BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini adalah masyarakat yang mempunyai balita di lingkungn UPT KB Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

3.1.1 Keadaan Wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung

Wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung adalah salah satu Kecamatan dari 31 (tiga puluh satu) Kecamatan yang berada di Wilayah Kabupaten Bandung. Seluruh Wilayah Kecamatan Pasirjambu terbagi ke dalam 10 desa, 31 Lingkungan/Dusun, 149 Rukun Warga serta 558 Rukun Tetangga. Adapun 10 (sepuluh) Desa yang termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Pasirjambu adalah:

1. Desa Cukanggenteng
2. Desa Cibodas
3. Desa Mekarsari
4. Desa Cikoneng
5. Desa Pasirjambu
6. Desa Margamulya
7. Desa Mekarmaju
8. Desa Tenjolaya
9. Desa Cisondari
10. Desa Sugihmukti

Tinggi pusat pemerintahan Wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung rata-rata 1.050 m dari atas permukaan laut, sedangkan suhu maksimum wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung 22 derajat Celcius sedangkan suhu minimum 20 derajat Celcius. Jarak pusat

pemerintahan wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dengan Desa/kelurahan yang terjauh adalah berjarak 5 km sedangkan dengan lbukota Kabupaten adalah berjarak 12 km dan jarak pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Pasirjambu dengan lbukota Provinsi berjarak 22 km. Luas wilayah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung terdiri dari

1. Tanah sawah : 20,286 Ha
2. Tanah kering : 1,908 Ha
3. Tanah basah : 25 Ha
4. Tanah hutan : 7,246 Ha
5. Tanah perkebunan : 6,568 Ha
6. Tanah keperluan fasilitas umum : 31 Ha
7. Lain-lain (tanah tandus, tanah pasir) : 3 Ha

Sumber : arsip Kecamatan Pasirjambu Tahun 2013

Sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung berjumlah 80.973 Jiwa yang terdiri dari 22.421 Kepala Keluarga (KK) yaitu diantaranya 40.801 orang laki-laki dan 40.172 orang perempuan, sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai buruh industri, sisanya berprofesi sebagai buruh tani, pegawai negeri sipil, buruh perkebunan, pengrajin, pedagang, industri kecil, pengusaha dan lain-lain.

3.1.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Pasirjambu

3.1.2.1 Jumlah penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Kecamatan Pasirjambu berdasarkan data pada bulan Sepetember 2003, tercatat 85.349 jiwa dan 20.374 umpi, yang terdiri dari laki-laki 42.964 jiwa dan perempuan 42.385 jiwa. Dimana jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Pasirjambu ini, setiap tahunnya bertambah. Hal ini berarti wilayah Kecamatan Pasirjambu

Kabupaten Bandung semakin padat. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah penduduk Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung menurut kelompok umur diuraikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Pasirjambu
Berdasarkan Struktur Umur

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	0 – 4	5.038	4.752	9.790
2.	5 – 9	4.481	4.478	8.959
3.	10 – 14	4.044	4.018	8.062
4.	15 – 19	4.103	4.053	8.156
5.	20 – 24	4.249	4.583	8.832
6.	25 – 29	3.765	3.471	7.236
7.	30 – 34	3.193	3.191	6.384
8.	35 – 39	3.037	3.032	6.069
9.	40 – 44	2.748	2.744	5.492
10.	45 – 49	2.389	2.391	4.780
11.	50 – 54	2.068	2.065	4.133
12.	54 – 59	1.588	1.605	3.193
13.	60 – 64	1.451	1.212	2.663
14.	65 Keatas	810	790	1600
JUMLAH		42.964	42.385	85.349

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Sesuai dengan tabel di atas, maka Pasirjambu Kabupaten Bandung bila ditinjau berdasarkan kelompok umur, mayoritas penduduknya adalah balita atau yang berumur antara 0 – 4 tahun. Sedangkan untuk penduduk lansia atau yang berumur dari 65 tahun keatas, menjadi

minoritas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angka kelahiran di Pasirjambu Kabupaten Bandung sangat tinggi.

3.1.2.2 Jumlah Balita Di Kecamatan Pasirjambu

Jumlah balita setiap tahunnya pasti bertambah di suatu daerah khususnya di kecamatan pasirjambu. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah balita di Kecamatan Pasirjambu kabupaten bandung menurut kelompok kelurahan / desa di uraikan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Populasi Balita di Kecamatan Pasir Jambu

Kelurahan	Balita
Pasir Jambu	469
Cibodas	245
Cikoneng	214
Cukang Genteng	373
Cisondari	619
Marga Mulya	368
Mekar Sari	238
Mekar Maju	159
Sugih Mukti	154
Tenjolaya	382
Jumlah Total	3221 orang

Sumber: UPT KB Kecamatan Pasir Jambu, tahun 2013-2014

Sesuai dengan tabel di atas, maka penyebaran jumlah populasi balita yang paling banyak ada di kelurahan / desa cisondari, berarti kepadatan balita di desa cisondari cukup padat berada di angka 619 balita.

3.1.2.3 Kepadatan dan Penyebaran Penduduk

Apabila ditarik suatu perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah wilayah (85.349 / 722,34 jiwa per ha) akan didapat hasil 118 orang/ha. Hal ini mengandung pengertian bahwa kepadatan penduduk Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung cukup tinggi.

Jika dilihat dari penyebaran penduduk, ternyata penduduk Kecamatan Pasirjambu hampir ± 25% berdomisili di Kelurahan Pasirjambu. Melihat kondisi seperti itu, maka Kelurahan Sukahaji merupakan barometer dari keberhasilan Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, baik dilihat dari aspek pelaksanaan program pembangunan maupun pelayanan terhadap masyarakat.

3.1.2.3.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Dalam rangka menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, maka peranan pendidikan merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian. Untuk itu sasaran sektor pendidikan di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, lebih diarahkan pada peningkatan kesadaran dan kesempatan belajar masyarakat. Selain itu pula upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dunia pendidikan, antara lain melalui program BKB Kemas serta pendidikan dan keterampilan lainnya.

Kemajuan tingkat pendidikan akan berkembang dengan sendirinya, sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu pula dengan output yang

dihasilkan dari proses pendidikan itu sendiri. Untuk melihat kondisi tersebut, akan ditentukan oleh presentase lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan itu sendiri. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Berdasarkan Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (JIWA)
1.	Tidak / Belum Sekolah	15.926	18,66
2.	Tidak tamat sekolah	10.980	12,87
3.	Belum tamat SD	13.622	15,96
4.	Tamat SD	20.991	24,57
5.	SLTP	12.681	14,87
6.	SLTA	7.403	8,67
7.	Akademi / D3	2.863	3,36
8.	Sarjana	883	1.04
JUMLAH		85.349	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun belum optimal. Hal itu terbukti bahwa penduduk yang minimal tamat SD, sudah menjadi mayoritas pendidikan di Kecamatan Pasirjambu. Selain itu, Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung merupakan kecamatan yang bebas dari buta aksara (0%).

3.1.2.3..1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pasirjambu Berdasarkan Agama

Pengembangan sektor keagamaan di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang beragama dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini terbukti dengan adanya kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Namun perkembangan agama masyarakat tersebut, tergantung pada dirinya masing-masing sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Pasirjambu berdasarkan Agama adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Kecamatan Pasirjambu
Menurut Golongan Agama

NO	GOLONGAN AGAMA	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (JIWA)
1.	Islam	78.044	91,6
2.	Kristen	4.299	5,0
3.	Katholik	2.211	2,6
4.	Hindu	141	0,2
5.	Budha	568	0,5
6.	Lain-lain	86	0,1
JUMLAH		85.349	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014

Untuk meningkatkan kehidupan beragama di Kecamatan Pasirjambu, maka pihak pemerintah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung memberikan swadaya pembangunan berupa sarana keagamaan dan

penerangannya, serta bimbingan agama dalam rangka peningkatan keimanan, penghayatan dan pengamalan agama. Hal tersebut dilakukan untuk lebih meningkatkan kerukunan hidup beragama dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

3.1.2.3.3 Keadaan Ekonomi Kecamatan Pasirjambu

Keadaan perekonomian suatu masyarakat, ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dimana keadaan perekonomian tersebut, berkaitan dengan profesi mereka, seperti petani, buruh, pedagang, pegawai dan lain-lain. Oleh karena itu baik atau buruknya keadaan ekonomi mereka, sangat tergantung pada bagaimana upaya mereka dalam menggeluti profesinya, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dengan keadaan perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakatnya itu sendiri. Sedangkan profesi dari masyarakat Kecamatan Pasirjambu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Kecamatan Pasirjambu
Berdasarkan Profesi

NO	PROFESI	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (JIWA)
1.	Prgawai Negeri	2.720	3,19
2.	TNI	203	0,25
3.	Kepolisian	44	0,06
4.	Pegawai Swasta	16.470	19,32
5.	Tani	576	0,69
6.	Dagang	9.239	10,83
7.	Pelajar	17.880	20,97
8.	Mahasiswa	4.238	4,98
9.	Pensiunan/Purn.	6.256	7,34
10.	Lain-lain	27.721	32,37
JUMLAH		85.349	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi di Kecamatan Pasirjambu sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian penduduk yang keadaan ekonominya masih rendah. Dengan demikian, sebagian masyarakat Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

3.1.2.4 Keadaan Sarana Prasarana di Kecamatan Pasirjambu

3.1.2.4.1 Sarana Pendidikan

Dalam mensukseskan program wajib belajar bagi anak usia sekolah, diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk itu pemerintah Kecamatan Pasirjambu berupaya untuk menyediakan sarana pendidikan di lingkungannya., agar dapat digunakan

khususnya oleh masyarakat kecamatan itu sendiri. Adapun jumlah sarana yang tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pasirjambu

NO	JENIS SARANA	JUMLAH (BUAH)
1.	Taman Kanak-kanak	9
2.	Sekolah Dasar Negeri	13
3.	Sekolah Dasar Swasta	7
4.	SLTP Negeri	3
5.	SLTP Swasta	2
6.	SLTA Negeri	1
JUMLAH		35

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Dari tabel di atas jelas bahwa sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD) menjadi mayoritas dari sarana pendidikan yang ada. Demikian pula dengan jumlah sarana pendidikan Taman Kanak-kanak yang menjadi mayoritas kedua dan merupakan hal penting bagi anak-anak, mendapat perhatian khusus dari pemerintah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Hal tersebut di atas bertujuan untuk membentuk pengetahuan, kemampuan dan pendidikan masyarakat yang lebih baik, sedini mungkin. Selain itu untuk mendukug dan mewujudkan tujuan negara, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3.1.2.4.2 Sarana Peribadatan

Dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan sarana peribadatan yang memadai. Untuk itu, pemerintah dan

masyarakat Kecamatan Pasirjambu berupaya untuk menyediakan sarana peribadatan sesuai dengan kebutuhannya. Adapun sarana peribadatan yang tersedi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan pasirjambu

NO	JENIS SARANA	JUMLAH (BUAH)
1.	Mesjid	105
2.	Musholah	106
3.	Gereja	3
JUMLAH		214

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Sesuai dengan tabel di atas, jelas bahwa sarana peribadatan yang tersedia disesuaikan dengan mayoritas agama yang ada. Hal tersebut sesuai dengan Tabel 3.3, yang menguraikan bahwa agama yang menjadi mayoritas di Kecamatan Pasirjambu adalah agama Islam. Meskipun demikian pemerintah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung pun, mendirikan sarana peribadatan bagi agama lain seperti pada tabel di atas. Hal itu untuk lebih mempererat keyakinan serta kerukunan antar umat beragama di lingkungan setempat.

3.1.2.4.3 Sarana Perekonomian

Pada pelaksanaannya, perkembangan ekonomi tidak dapat berjalan tanpa didukung oleh hal lain seperti sarana dan prasarana. Oleh karena itu, agar perkembangan ekonomi dapat berjalan dengan baik, maka Kecamatan Pasirjambu bekerjasama dengan pengguna jasa ekonomi berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang akan

digunakan. Untuk lebih jelas, adapun sarana perekonomian yang tersedia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Jumlah Sarana Perekonomian di Kecamatan Pasirjambu

NO	JENIS SARANA	JUMLAH (BUAH)
1.	Bank	15
2.	Industri Besar dan Sedang	393
3.	Industri Rumah Tangga	720
JUMLAH		1.128

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Dengan demikian jelas bahwa perkembangan ekonomi di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung meliputi sektor perdagangan, industri dan jasa.. Ketiga sektor tersebut, sangat potensial dalam mendukung perekonomian masyarakat Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Hal tersebut salah satunya dapat dibuktikan dengan adanya Pasar Induk Caringin yang terletak di Kecamatan Pasirjambu, yang merupakan salah satu aset utama di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

3.1.2.4.4 Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik kesehatan jasmani, rohani maupun kesehatan lingkungan disekitarnya. Dalam melaksanakan aktivitas setiap hari, kondisi badan harus selalu dalam keadaan sehat, agar semua aktivitas dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu demi terpeliharanya kesehatan penduduk, maka pemerintah Kecamatan Pasirjambu senantiasa memberikan pembinaan masalah kesehatan, salah satunya dengan melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS), sehingga perkembangan kesehatan masyarakat akan senantiasa diketahui dalam setiap bulannya. Namun hal itu belum cukup bagi pemerintah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, maka disediakan pula sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat yang membutuhkan. Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pasirjambu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pasirjambu

NO	JENIS SARANA	JUMLAH (BUAH)
1.	Puskesmas	3
2.	Tempat Praktek Dokter	26
3.	Apotik / Depot Obat	5
JUMLAH		34

Sumber : Kantor Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, 2013-2014.

Dengan demikian jelas bahwa pemerintah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung pun sangat memperhatikan kesehatan penduduknya. Hal tersebut bertujuan agar seluruh masyarakat dapat mengetahui, menjaga dan mengobati kesehatan pribadi serta kesehatan lingkungan disekitarnya.

3.1.3 Pengertian, Kedudukan dan Tata Cara Kerja Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

3.1.3.1 Pengertian PLKB

Kepala UPT PLKB adalah pelaksana koordinasi kegiatan gerakan KB dan pembangunan keluarga sejahtera di wilayah kecamatan, yang kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kantor BKKBN di bantu oleh beberapa orang staf. Namun selain dibantu oleh staf, Kepala UPT PLKB juga dibantu oleh PLKB kelurahan di wilayah kerjanya.

3.1.3.2 Kedudukan PLKB

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN Nomor. 111/HK-010/C-4/1994, tentang Tugas dan Tata Cara Kerja BKKBN di wilayah. Kepala UPT PLKB adalah merupakan aparat BKKBN yang berkedudukan di tingkat kecamatan. Adapun kedudukan PLKB di kecamatan adalah sebagai jabatan fungsional.

3.1.3.3 Tata Cara Kerja PLKB

Tata cara kerja PLKB adalah rangkaian pelaksanaan peran, fungsi dan pokok-pokok kegiatan PPLKB yang diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah kerja dalam mengembangkan gerakan KB, pembangunan keluarga sejahtera dan kegiatan kependudukan di tingkat kecamatan. Dengan demikian

jelas bahwa perkembangan ketiga kegiatan tersebut di atas sangat tergantung pada cara kerja PLKB.

3.1.4 Peran, Fungsi dan Tugas PLKB

3.1.4.1 Peran PLKB

PLKB yang terdapat di Kecamatan Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung berperan sebagai :

1. Pembantu teknis Camat dalam pelaksanaan dan pengendalian gerakan KB, pembangunan keluarga sejahtera, dan kependudukan. Yang dimaksud pembantu teknis Camat adalah membantu Camat sebagai penanggung jawab gerakan KB dan pembangunan keluarga sejahtera;
2. Penyebar luas ide gerakan KB, pembangunan keluarga sejahtera dan kependudukan. Maksudnya adalah sebagai penyuluh, dinamisator dan fasilitator gerakan KB dan pembangunan keluarga sejahtera;
3. Penggerak masyarakat di tingkat kecamatan dalam pelaksanaan gerakan KB, pembangunan keluarga sejahtera dan kependudukan. Maksudnya adalah menggerakkan tokoh formal, tokoh informal, institusi masyarakat dan keluarga-keluarga untuk berperan aktif dalam gerakan KB, pembangunan keluarga sejahtera dan kependudukan di tingkat kecamatan;
4. Penggalang kemitraan kerja di tingkat kecamatan. Maksudnya adalah mengidentifikasi, mengajak, membina kerjasama dengan petugas dari instansi-instansi lain, LSOM, pengusaha dan swasta, agar mereka

memberi dukungan dalam pelaksanaan gerakan KB, pembangunan keluarga sejahtera dan kependudukan di wilayah kerjanya.

3.1.4.2 Fungsi Kepala UPT PLKB

Dalam menjalankan perannya, Kepala UPT PLKB melaksanakan fungsi:

1. Fungsi Perencanaan

   Fungsi perencanaan adalah membantu Camat dalam menentukan sasaran operasional, menyusun rangkaian kegiatan, pelaksana, waktu dan dukungan dengan memperhatikan potensi masyarakat di wilayah kerjanya, serta arahan kebijaksanaan dari BKKBN tingkat kota;

2. Fungsi Pengorganisasian

   Fungsi ini adalah pewadahan dan pembagian tugas seluruh potensi yang tersedia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan mencukupi kebutuhan permintaan masyarakat dalam melaksanakan gerakan KB, pembangunan kesejahteraan dan kependudukan;

3. Fungsi Pelaksanaan

   Fungsi ini adalah menggerakan tokoh formal, tokoh informal dan intitusi masyarakat sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati bersama mitra kerja dari sektor-sektor lain;

4. Fungsi Pembinaan

   Fungsi ini adalah upaya memantapkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para pengelola serta sektor terkait dalam pelaksanaan gerakan KB, pembangunan kesejahteraan dan kependudukan;

5. Fungsi Pencatatan dan Pelaporan

   Fungsi ini adalah mencatat dan melaporkan pelaksanaan gerakan KB, pembangunan kesejahteraan dan kependudukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

6. Fungsi Evaluasi

   Fungsi evaluasi ini adalah penelaahan atas proses kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil yang telah dicapai sebagai bahan perencanaan kegiatan berikutnya.

3.1.4.3 Tugas Kepala UPT PLKB

Tugas dalam perencanaan yang harus diselesaikan oleh Kepala UPT PLKB, meliputi :

1) Perencanaan Wilayah

   Rencana kerja tahunan, yaitu rencana yang dibuat setahun sekali meliputi aspek yang ada di tingkat kecamatan;

   Rencana kerja bulanan, yaitu rencana yang dibuat sebulan sekali, yang merupakan rincian kegiatan dari rencana tahunan.

2) Rencana kerja individu dalam bentuk rencana kerja mingguan.

   Tugas Kepala UPT PLKB dalam Pengorganisasian Gerakan KB, Pembangunan Keluarga Sejahtera dan Kependudukan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya, maka Kepala UPT PLKB harus mengorganisasikan gerakan KB, pembangunan kesejahteraan dan kependudukan.

Tugas Kepala UPT PLKB dalam Pelaksanaan Kegiatan Operasional, Kepala UPT PLKB bertugas untuk mempersiapkan dan menjaga agar kegiatan yang akan ataupun sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil sesuai dengan yang ditetapkan.

Tugas Kepala UPT PLKB dalam Pembinaan adalah tugas yang sangat penting, yang harus dilaksanakan oleh Kepala UPT PLKB adalah tugas pembinaan. Tugas-tugas tersebut antara lain :

1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri sendiri;
2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PLKB/PKB;
3) Membina kesepakatan;
4) Pembinaan institusi masyarakat pedesaan.

3.1.5 Struktur Organisasi KB Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung

Struktur organisasi PLKB yang berkedudukan sebagai jabatan fungsional di kecamatan ini, memiliki struktur tersendiri. Maksudnya bahwa tugas PLKB dalam melaksanakan kegiatan di kecamatan, hanya mempunyai hubungan koordinasi saja dengan pihak kecamatan. Dimana PLKB ini bertanggung jawab kepada BKKBN Kabupaten Bandung, bukan kepada Camat, meskipun kedudukan PLKB berada di kecamatan. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PLKB Kecamatan Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung yaitu :

1. Susunan Keanggotaan Tim Pengelola Program BKB Kemas di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung :
    1. Penanggung Jawab Umum : Camat
    2. Penanggung Jawab Operasional : Kepala UPT PLKB
    3. Ketua :1. Unsur dari pemerintah wilayah
       2. kecamatan yang ditunjuk oleh Camat
    4. Wakil Ketua I : Kepala UPT PLKB
    5. Wakil Ketua II : Unsur Tim Penggerak PKK
    6. Sekretaris : Unsur Puskesmas
    7. Anggota : Anggoata unsur-unsur terkait yang dipandang perlu.
2. Susunan Tim Pengelola BKB Kemas Kelurahan
    1. Penanggung Jawab Umum : Lurah
    2. Penanggung Jawab Operasional : PLKB
    3. Ketua : Ketua I LKMD
    4. Wakil Ketua : Ketua Seksi 10 (PKK) dalam LKMD
    5. Sekretaris : Ketua Seksi VII LKMD
    6. Anggota
        1) Kader Kesehatan, Seksi-seksi LKMD yang terkait, Kades Pembangunan Desa;

2) Ketua Seksi KB, Kependudukan dan Kesehatan dalam LKMD;
3) Unsur KPP, Ketua Seksi Pemuda dan Olah raga.

3.1.6 Pokok-pokok Kegiatan Pengelolaan BKB Kemas

Dalam melaksanakan program BKB Kemas, pihak pengelola mempunyai pokok-pokok kegiatan yang harus dilaksanakan. Pokok-pokok kegiatan tersebut, dilakukan oleh para pengelola sesuai dengan jabatannya dalam mengelola BKB Kemas. Pokok-pokok kegiatan tersebut adalah:

1. Membuat pedoman pelaksanaan BKB Kemas dan paket materi untuk pegangan kader;
2. Mendesiminasikan muatan BKB Kemas melalui kelompok kerja BKB disetiap tingkatan wilayah;
3. Menyelenggarakan pelatihan dan orientasi, baik bagi pengelola maupun kader;
4. Melakukan kegiatan kampanye melalui multi media, pembinaan dan pengendalian secara berjenjang terpadu;
5. Melaksanakan program BKB Kemas pada BKB paripurna;
6. Melakukan evaluasi secara berkala.

Ke-6 pokok kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif, dimana pada saat mencari data-data dapat diambil melalui dari observasi, angket atau kuesioner, dan studi pustaka.

3.2.1 Desain Penelitian

Agar penelitian lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif menurut Sugiyono (2011:14) merupakan data yang yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data/informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep/teori yang digunakan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis. Dasar penelitian ini adalah survey, yaitu pembagian kuesioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian guna memperoleh data yang obyektif dan valid dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan menggunakan data yang lazim untuk dipergunakan dalam penyelidikan yang kerap kali dipergunakan misalnya,

teknik proyeksi dan pengamatan tindak-lanjut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

3.2.2.1 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data akan menggunakan dari data-data sekunder selain menggunakan angket. Dimaksudkan pula sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yg dilakukan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data primer yang diperoleh melalui peninjauan lapangan, dengan beberapa teknik sebagai berikut:

3.2.2.2.1 Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke UPT KB kecamatan pasirjambu guna memperoleh gambaran yang tepat mengenai masalah dan hambatan yang dihadapi serta upaya perbaikan yang diperlukan, dengan catatan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari objek yg diteliti.

3.2.2.2.2 Angket

Angket yang digunakan dalam bentuk tertutup. Angket digunakan untuk menggali dan dapat mengungkapkan hal-hal atau informasi yang sifatnya rahasia sehingga data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten. Suharsimi A. (2004:200) menyatakan yang dimaksud dengan penyebaran angket adalah

> "Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".
> Suharsimi A. (2004:200)

Pertimbangan utama memilih alat pengumpul data tersebut adalah:

a) Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
b) Dengan alat pengumpul data tersebut sangat memungkinkan memperoleh data yang objektif.
c) Penelitian dapat dilakukan dengan mudah serta dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu – ibu yang mempunya balita di Kecamatan Pasir Jambu. Popiulasi menurut sugiono dalam bukunya "Statistika untuk Penelitian", adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya."(2012:61)

Berdasarkan hasil data yang diketahui bahwa jumlah ibu – ibu yang mempunyai balita berjumlah 3221 orang.

Tabel 3.10
Populasi Balita di Kecamatan Pasir Jambu

Kelurahan	Balita
Pasir Jambu	469
Cibodas	245
Cikoneng	214
Cukang Genteng	373
Cisondari	619
Marga Mulya	368
Mekar Sari	238
Mekar Maju	159
Sugih Mukti	154
Tenjolaya	382
Jumlah Total	3221 orang

(Sumber: UPT KB Kecamatan Pasir Jambu, tahun 2013-2014)

3.2.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari suatu populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan rumusan Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = ukuran sample
N = ukuran populasi

E = kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya, 2%, 5%, 10%
Sugiono (2012)

Pada penelitian ini peneliti mengguanakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%. Alasan peneliti menggunakan rumus slovin adalah karena di dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah lebih dari dari 1000 orang.

Sample Kecamatan Pasri Jambu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{3221}{1 + 3221(0{,}1)^2} = \frac{3221}{33{,}22} = 97$$

Tabel 3.11
Frame Sample Balita di Kecamatan Pasirjambu

Kelurahan	Populasi Balita	Perhitungan Sampel	Sampel Balita
Pasir Jambu	469	$n1 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{469}{3221} x\ 97 = 14{,}1 = 14$	14
Cibodas	245	$n2 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{245}{3221} x\ 97 = 7{,}3 = 7$	7
Cikoneng	214	$n3 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{214}{3221} x\ 97 = 6{,}4 = 6$	6
Cukang Genteng	373	$n4 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{373}{3221} x\ 97 = 11{,}2 = 11$	11
Cisondari	619	$n5 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{619}{3221} x\ 97 = 18{,}6 = 19$	19

Marga Mulya	368	$n6 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{368}{3221} x\ 97 = 11$ $= 11$	11
Mekar Sari	238	$n7 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{238}{3221} x\ 97 = 7{,}1$ $= 6$	7
Mekar Maju	159	$n8 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{159}{3221} x\ 97 = 4{,}7$ $= 5$	5
Sugih Mukti	154	$n9 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{154}{3221} x\ 97 = 4{,}6$ $= 5$	5
Tenjolaya	382	$n10 = \frac{Ni}{n} x\ n = \frac{382}{3221} x\ 97 = 11{,}5$ $= 12$	12
Jumlah Total	3221 orang	97 orang	

(Sumber : Diolah oleh peneliti Tahun 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas, maka jumlah sample yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 97 orang. 10 kecamatan yang ada di kecamatan tersebut jumlah kelurahan pertama Kelurahan Pasir Jambu sebanyak 14, kelurahan cibodas 7, selanjutnya yaitu kelurahan cikoneng 6, kelurahan cukang genteng 11, sedangkan dari kelurahan cisondari ada 19, dari kelurahan marga mulya 11, kelurahan makar sari 7, kelurahan mekar maju 5, sugih mukti 5, dan selanjutnya kelurahan tenjolaya ada 12 orang. Jumlah ini menurut penulis dinilai cukup mewakili dari total populasi tersebut.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling. Simple Random Sampling* menurut Sugiono dalam

bukunya “Statistika Untuk Penelitian”, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”(2012:68)

Dalam teknik penarikan sampel, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* karena populasi yang ada bersifat homogen jadi teknik penarikan sampel yang sesuai dengan kondisi yang ada adalah *Simple Random Sampling.*

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Berikut ini akan disajikan tabel indikator variabel penelitian :

Tabel 3.12
Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Komunikasi Pemerintah (X) Seitz dalam ndraha (2001 : 625)	1. Kualitas komunikator	1. Kemampuan memahami peraturan yang berlaku 2. Kemampuan menyampaikan gagasan 3. Kemampuan menyerap aspirasi masyarakat 4. Kemampuan menjawab aspirasi masyarakat 5. Kemampuan memperoleh kepercayaan masyarakat
	2. Informasi yang disampaikan	1. Kebenaran informasi 2. Keterkaitan data dengan tugas 3. Kebijakan informasi. 4. Kecukupan informasi. 5. Ketetapan waktu informasi 6. Pemerataan penyebaran infomasi 7. Konsistensi informasi

	3. Media atau saluran yang digunakan	1. Telepon. 2. Surat edaran 3. Penyuluhan 4. Surat kabar
	4. Komunikan	1. Kemampuan berfikir baik 2. Kemampuan mendengarkan baik 3. Kemampuan membaca baik 4. Kemampuan dalam mengartikan informasi secara benar
	5. respon	1. respon dalam pikiran, sikap komunikan terhadap informasi 2. respon dalam perasaan komunikan terhadap informasi 3. respon dalam perilaku atau tindakan komunikan terhadap informasi
Partisipasi Masyarakat (Y) Slamet Y, (1993:137-143)	1. Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. perempuan
	2. Tingkat pendidikan	1. Tidak tamat sekolah 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA 5. Sarjana
	3. Tingkat penghasilan	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
	4. Mata pencaharian/ pekerjaan	1. Pegawai Negeri Sipil 2. Pegawai swasta 3. Wiraswasta 4. Petani
	5. usia	1. Muda 2. Tua
	6. Lamanya tinggal	1. Baru 2. Lama

3.2.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel-tabel frekuensi yaitu menganalisa

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka-angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum, hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai komunikasi pemerintah pada program BKB Kesmas di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf siginifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Adapun perhitungan korelasi product moment, dengan rumus seperti:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Tingkat validitas

X = Skor variabel item angket

Y = Skor total

n = Banyaknya responden yang diujicobakan

Sumber : Arikunto, 2006 : 170

Setelah semua korelasi untuk setiap pernyataan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritis. Selanjutnya, jika nilai koefisien korelasi *product moment* dari satu pertanyaan tersebut berada diatas nilai tabel kritis, maka pernyataan tersebut signifikan.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	R Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,559	0,300	Valid
2	0,646	0,300	Valid
3	0,811	0,300	Valid
4	0,795	0,300	Valid
5	0,301	0,300	Valid
6	0,476	0,300	Valid
7	0,811	0,300	Valid
8	0,635	0,300	Valid
9	0,329	0,300	Valid
10	0,847	0,300	Valid
11	0,587	0,300	Valid
12	0,646	0,300	Valid
13	0,504	0,300	Valid
14	0,401	0,300	Valid
15	0,646	0,300	Valid
16	0,329	0,300	Valid
17	0,811	0,300	Valid
18	0,646	0,300	Valid
19	0,550	0,300	Valid
20	0,811	0,300	Valid
21	0,795	0,300	Valid
22	0,826	0,300	Valid
23	0,587	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2014

Hasil uji validitas variabel x dapat diketahui berdasarkan tabel 3.13 bahwa indikator variabel komunikasi pemerintah dinyatakan valid karena dari hasil korelasi menunjukan bahwa hasil jawaban responden pada tiap indikator memenuhi syarat.

Tabel 3.14
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	R Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,346	0,300	Valid
2	0,687	0,300	Valid
3	0,665	0,300	Valid
4	0,548	0,300	Valid
5	0,799	0,300	Valid
6	0,746	0,300	Valid
7	0,617	0,300	Valid
8	0,665	0,300	Valid
9	0,548	0,300	Valid
10	0,799	0,300	Valid
11	0,516	0,300	Valid
12	0,799	0,300	Valid
13	0,464	0,300	Valid
14	0,346	0,300	Valid
15	0,789	0,300	Valid
16	0,665	0,300	Valid
17	0,683	0,300	Valid
18	0,706	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2014

Berdasarkan tabel tabel 3.14 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua indikator variabel partisipasi masyarakat dinyatakan valid karena dari hasil korelasi antara hasil jawaban responden pada tiap indikator memenuhi bahkan lebih dari ketentuan yang telah ditentukan

3.2.5.2 Uji Realiabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid (sah) juga harus reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto memberikan definisi bahwa "Realiabilitas menunjukan pada tingkat keterandalan suatu reliabel artimya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan". (Arikunto, 2006:178).

Instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (*reliable*), maka digunakan uji realibiliitas untuk mengetahui ketepatan nilai – nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diuji pada kelompok yang sama dan dalam waktu yang berbeda maka hasilnya akan sama, selama aspek yang diukur dalam subjek belum berubah. Hal ini relatif sama dengan adanya toleransi terhadap perbedaan – perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Instrumen yang digunakan berbentuk angket, sehingga menurut Arikunto (2006:197) untuk menghitung reliabilitas tes dapat menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}}\right]$$

$$\text{dimana : } \sigma_b^{\,2} = \frac{\sum x^2 - \frac{\left(\sum x\right)^2}{N}}{N} \qquad \sigma_t^{\,2} = \frac{\sum y^2 - \frac{\left(\sum y\right)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :
r11 = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya item pernyataan
Σσb2 = Jumlah varians pernyataan
σt2 = Varians total
N = Banyaknya siswa yang diujicobakan
Arikunto (2006:197)

Tabel 3.15
Kriteria Menentukan Derajat Reliabilitas Angket

Nilai r_{11}	Kategori
$0,90<r_{11}\leq1,00$	Derajat Realibilitas Sangat Tinggi
$0,70<r_{11}\leq0,90$	Derajat Realibilitas Tinggi
$0,40<r_{11}\leq0,70$	Derajat Realibilitas Sedang
$0,20<r_{11}\leq0,40$	Derajat Realibilitas Rendah
$0,00<r_{11}\leq0,20$	Derajat Realibilitas Sangat Rendah

Arikunto (2006:197)

Tabel di atas merupakan cara untuk menentukan tes realibilitas setelah instrumen di hitung dengan rumus alpha, apa bila nilai instrumen lebih dari 0,90 maka kategorinya merukapan derajat relibilitas sangat tinggi.

Tabel 3.16
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil Uji	kriteria	Keterangan
1	Komunikasi Pemerintah	0,942	$0,90<r_{11}\leq1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi
2	Partisipasi Masyarakat	0,932	$0,90<r_{11}\leq1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi

Sumber : diolah tahun 2014

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrument angket variabel x adalah sebesar 0,942 dengan rtab = 0.378 yang berarti instrumen tersebut reliabel karena harga r11 ≥ rtab dan termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan untuk variabel y adalah sebesar 0,932 dengan rtab = 0.378 yang berarti instrumen tersebut reliabel karena harga r11 ≥ rtab dan termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi.

3.2.5.3 Uji Statistik Penelitian

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package*

For Social Sciences (SPSS), karena dengan perhitungan statistik secara manual cukup sulit dilakukan.

Selanjutnya, untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis data kuantitatif yaitu analisis data yang diperuntukan bagi data yang diklasifikasikan kedalam kategori yang berwujud angka-angka. Dalam hal ini menggunakan skala likert yaitu:

Tabel 3.17
Bobot Alternatif Jawaban Skala Likert

No.	Alternatif jawaban	Skor
1	Untuk altenatif jawaban SS diberi skor	5
2	Untuk altenatif jawaban S diberi skor	4
3	Untuk altenatif jawaban R/N diberi skor	3
4	Untuk altenatif jawaban TS diberi skor	2
5	Untuk altenatif jawaban STS diberi skor	1

Sumber : (Riduwan, 2012:27)

2. Kemudian angka-angka yang diperoleh dianalisis dengan mengunakan metode statistik deskriptif, yaitu mendefinisikan jawaban responden yang diperoleh dari variable dependen (Y) dan variable independen (X). Untuk mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat, digunakan pendekatan statistik secara deskriptif. Statistik

deskriptif digunakan untuk mendapatkan skor ukuran proporsi atau prosentase. Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen tersebut disebarkan misalnya kepada 97 responden, Kemudian direkapitulasi.

Dari data 97 responden. Misalnya :

Menjawab 5 = 10 orang

Menjawab 4 = 15 orang

Menjawab 3 = 25 orang

Menjawab 2 = 30 orang

Menjawab 1 = 17 orang

Untuk mengetahui jumlah skor dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut:

1. Jumlah skor untuk 10 orang menjawab 5 : 10 x 5 = 50

2. Jumlah skor untuk 15 orang menjawab 4 : 15 x 4 = 60

3. Jumlah skor untuk 25 orang menjawab 3 : 25 x 3 = 75

4. Jumlah skor untuk 30 orang menjawab 2 : 30 x 2 = 60

5. jumlah skor untuk 14 orang menjawab 1 :17 x 1 = 17
Jumlah = 272

Untuk menghitung % yaitu frekuensi x 100% : total jumlah responden. Contohnya sebagai berikut:

$$\frac{10}{97}\text{x}100\% = 10{,}3$$

Sedangkan untuk menghitung jumlah presentase skor adalah jumlah skor x 100% : skor tertinggi yang mungkin didapat (5) x 97 orang reponden, yaitu:

$$\frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}}\text{x}100\%$$

Jumlah skor ideal = skor tertinggi x Σ item pertanyaan x Σ responden

Jumlah skor aktual = jumlah skor yang doperoleh melalui pengumpulan data

$$\frac{272}{485}\text{x}100\% = 56{,}1$$

(Sumber: Riduan, 2002)

3.2.5.4 Uji Hipotesis

3.2.5.4.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara indifidual dalam menerangkan variasi variabel independent (Ghozali, 2001). Langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah :

H_0 = komunikasi pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi masyarakat

H_1 = komunikasi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi masyarakat

Untuk menguji korelasinya, maka digunakan uji statistik t (sugiono, 2001:184) dengan rumus yaitu :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi yang ditemukan

N = Jumlah sample

t = yang selanjutnya t_{hitung} di konsultasikan dengan t_{tabel}

3.2.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Niai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2001).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi pemerintah terhadap partisipasi masyarakat dapat menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Dimana:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

(Sarwono, 2005:26)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, yang berlokasi di Jalan Stasion Cisondari no. 13 Desa Pasirjambu Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

Lamanya waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan yaitu mulai bulan Februari – Juni 2014 dengan jadwal sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.18
Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	TAHUN 2014																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan UP																								
3	Seminar UP																								
4	Persiapan Penelitian																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengolahan Data																								
7	Analisis Data																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Penyusunan Skripsi																								
10	Sidang Skripsi																								